



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. HASIL EVALUASI SAKIP

Pada tahun 2016, Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur melakukan Evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015. Dari hasil evaluasi SAKIP tersebut, Inspektorat memberikan rekomendasi kepada Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang meliputi :

1. Perencanaan Kinerja agar :

- Dokumen Renstra menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan
- Dokumen Renstra digunakan sebagai acuan penyusunan Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)
- Dokumen PK belum sepenuhnya selaras dengan RPJMD / Renstra
- Dokumen Perjanjian Kinerja belum sepenuhnya menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan (dalam kontrak kinerja / tugas fungsi)
- Target kinerja yang diperjanjikan belum sepenuhnya digunakan untuk mengukur keberhasilan
- Perjanjian Kinerja belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk penyusunan (identifikasi) kinerja sampai kepada tingkat eselon III dan IV

2. Pengukuran Kinerja agar :

- IKU memenuhi kriteria kinerja yang baik
- IKU cukup untuk mengukur kinerja

3. Pelaporan Kinerja agar :

- Laporan kinerja menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU
- Laporan kinerja menyajikan informasi pencapaian sasaran yang berorientasi outcome serta informasi mengenai kinerja yang diperjanjikan
- Informasi kinerja dalam laporan kinerja dapat diandalkan



- Informasi kinerja digunakan untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan organisasi
- Informasi yang disajikan digunakan untuk peningkatan kinerja dan penilaian kinerja berupa pemberian reward dan punishment
- Informasi yang disajikan digunakan untuk penilaian kinerja

4. Evaluasi Internal agar :

Hasil evaluasi program yang telah dilakukan agar ditindaklanjuti untuk perbaikan pelaksanaan program di masa yang akan datang dengan langkah-langkah yang nyata

5. Pencapaian Kinerja agar :

Dalam pencapaian kinerja yang dilaporkan (output) atau (outcome) agar dilakukan perbaikan terhadap sasaran dan indikator kinerja yang kurang tepat dan belum menggambarkan hasil yang telah dicapai.

Menanggapi hasil rekomendasi tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Review Rencana Strategis sedang dilakukan dan diselaraskan dengan Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang baru.
2. Renstra sudah sepenuhnya menyajikan IKU. IKU Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 ada 3 Sasaran yang ingin dicapai, yaitu Produksi, Produktivitas serta Luas Kebun 5 (lima) komoditi, yaitu Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa Dalam dan Lada. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1 halaman IV-15 Renstra Dinas Perkebunan Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
3. Program/kegiatan yang ada dalam Renstra relevan dan menjadi penyebab langsung dalam terwujudnya tujuan dan sasaran yang ada di dalam Renstra. Keselarasan antara tujuan, sasaran dan program/kegiatan yang mendukung dapat dilihat pada tabel 5.10 Renstra Dinas Perkebunan Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Contohnya adalah program prioritas Perluasan Kebun Sawit. Di dalam program ini ada kegiatan ekstensifikasi perkebunan sawit dimana sub-sub kegiatan di dalam



program ini untuk mendukung pembukaan lahan, seperti pemberian bibit, pupuk serta herbisida dan pelatihan kepada petani mengenai teknis pembukaan lahan.

4. Perjanjian Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 sudah dapat mengidentifikasi kinerja Esselon III dan IV. Hal ini dibuktikan dengan tersusunnya Perjanjian Kinerja Esselon III dan IV yang mengacu pada sasaran strategis Perjanjian Kinerja Esselon II.

B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Akuntabilitas kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur diukur dari tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra).

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun cara pengukuran indikator kinerja, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Cara Penghitungan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Sumber Data	Cara Penghitungan
Meningkatnya Produksi Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa Dalam, Lada	Jumlah Produksi	Ton/Tahun	Statistik Perkebunan	Angka kumulatif Kab/Kota Se Kaltim

Analisis Capaian Kinerja

Setelah dilakukan perhitungan statistik perkebunan, realisasi kinerja pada tahun 2016 (angka sementara) maupun realisasi kinerja pada tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2016

Tabel 3.2. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2016

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016		
			Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Jumlah produksi :				
	- Kelapa Sawit	Ton/Tahun	12,400,000	11,137,280	89.82
	- Karet	Ton/Tahun	60,318	69,170	114.68
	- Kakao	Ton/Tahun	9,028	3,744	41.47
	- Kelapa dalam	Ton/Tahun	8,301	12,146	146.32
	- Lada	Ton/Tahun	7,464	6,921	92.73
RATA-RATA CAPAIAN					97,00

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi produksi, jumlah produksi karet dan jumlah produksi kelapa dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi karet mencapai 69.170 ton/tahun atau 114,68 % dari target 60.318 ton/tahun dan produksi kelapa dalam mencapai 12.146 ton/tahun atau 146,32 % dari target 8.301 ton/tahun.

Sedangkan komoditi kelapa sawit, kakao dan lada belum mencapai target produksi yang telah ditetapkan. Komoditi kelapa sawit pada tahun 2016 produksi mencapai 11.137.280 ton/tahun atau 89,82 % dari target 12.400.000 ton/tahun. Untuk produksi komoditi lada mencapai 6.921 ton/tahun atau 92,73 % dari target 7.464 ton/tahun. Produksi yang paling rendah adalah komoditi kakao yang hanya mencapai 3.744 ton/tahun atau 41,47 % dari target 9.028 ton/tahun.

Rendahnya produksi komoditi kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor cuaca, yaitu pengaruh El Nino yang menyebabkan produksi tandan buah segar/Hektar/Tahun menjadi turun sedangkan Produksi komoditi kakao yang rendah karena banyaknya tanaman yang memasuki usia tua dan tanaman yang mati disebabkan oleh serangan hama dan penyakit. Selain itu, luas tanaman kakao juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan. Produksi lada tidak mencapai target disebabkan oleh jumlah Tanaman Menghasilkan mengalami penurunan karena petani mengganti tanaman



tersebut dengan komoditi lainnya. Sedangkan tanaman lada yang baru ditanam pada tahun 2016 belum berbuah dan diperkirakan 2 - 3 tahun kemudian baru akan berbuah. Faktor yang mempengaruhi pergantian komoditi karena Komoditi lada merupakan salah satu komoditi yang harganya fluktuatif dibanding komoditi lainnya.



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2016

Tabel 3.3 Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2016 dan Tahun Sebelumnya

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun Lalu				% Kenaikan/ Penurunan Realisasi Tahun 2016 vs Tahun-			
					2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
1	Meningkatnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Jumlah produksi kelapa sawit	ton/tahun	11,137,280	5,221,016	6,901,602	9,628,072	10,812,893	113.32	61.37	15.68	3.00
		Jumlah produksi karet	ton/tahun	69,170	51,982	59,963	63,281	65,738	33.07	15.35	9.31	5.22
		Jumlah produksi kakao	ton/tahun	3,744	5,311	6,193	4,053	3,948	-29.50	-39.54	-7.62	-5.17
		Jumlah produksi kelapa dalam	ton/tahun	12,146	14,335	13,266	11,424	12,457	-15.27	-8.44	6.32	-2.50
		Jumlah produksi lada	ton/tahun	6,921	6,789	6,784	6,704	6,923	1.94	2.02	3.24	-0.03

Berdasarkan tabel perbandingan antara realisasi tahun 2016 dengan n-4, dapat disimpulkan bahwa komoditi kelapa sawit dan komoditi karet produksinya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi kelapa sawit antara tahun 2015 dan 2016 mencapai 3 % dan untuk peningkatan produksi karet dari tahun 2015 ke tahun 2016 mencapai 5,22 %.

Sedangkan komoditi yang mengalami penurunan produksi setiap tahunnya adalah komoditi kakao dimana penurunan produksi dari tahun 2015 ke tahun 2016 mencapai -5,17 %.

Pertumbuhan produksi komoditi kelapa dalam dan komoditi lada bervariasi. Untuk komoditi kelapa dalam produksi pada tahun 2012 mencapai 14.335 ton/tahun atau mengalami penurunan produksi -15,27 % dari produksi tahun 2016. Namun, jika dibandingkan produksi kelapa dalam di tahun 2014 dengan produksi di tahun 2016 mengalami peningkatan 6,32 %. Perbandingan Produksi komoditi lada di tahun 2012 dibandingkan dengan produksi tahun 2016, produksi lada mengalami peningkatan 1,94 %, tetapi jika dibandingkan dengan produksi komoditi lada di tahun 2016 dengan produksi di tahun 2015 mengalami penurunan -0,03 %.



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2016

Tabel 3.4 Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2016 dengan Target Renstra Dinas Perkebunan Prov. Kaltim 2013-2018

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2016	Target Renstra Tahun-					% Pencapaian Dari Target				
				2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
Meningkatnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dalam, lada	Jumlah produksi kelapa sawit	ton/tahun	11,137,280	9,600,000	11,200,000	12,400,000	14,600,000	18,000,000	116.01	99.44	89.82	76.28	61.87
	Jumlah produksi karet	ton/tahun	69,170	55,216	57,752	60,318	62,910	65,537	125.27	119.77	114.68	109.95	105.54
	Jumlah produksi kakao	ton/tahun	3,744	8,085	8,550	9,028	9,520	10,415	46.31	43.79	41.47	39.33	35.95
	Jumlah produksi kelapa dalam	ton/tahun	12,146	6,430	7,496	8,301	9,137	9,680	188.90	162.03	146.32	132.93	125.48
	Jumlah produksi lada	ton/tahun	6,921	6,331	6,890	7,464	8,052	8,654	109.32	100.45	92.73	85.95	79.97

Berdasarkan tabel perbandingan antara realisasi tahun 2016 dengan target renstra Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur 2013-2018, dapat disimpulkan bahwa realisasi produksi kelapa sawit, komoditi kakao serta komoditi lada di tahun 2016 masih rendah perbandingannya dengan target akhir Renstra Tahun 2018.



Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternative Solusi Yang Telah Dilakukan

Dari analisis berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Komoditi Kelapa Sawit :

Produksi kelapa sawit di tahun 2016 tidak mencapai target produksi tahun 2016. Produksi kelapa sawit yang tidak tinggi pada tahun 2016 dipengaruhi oleh faktor cuaca, yaitu pengaruh El Nino yang menyebabkan produksi tandan buah segar per hektar per tahun menjadi turun. Namun, jika dibandingkan antara realisasi produksi tahun 2016 dengan realisasi produksi tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3%.

Rata-rata pertumbuhan produksi kelapa sawit berdasarkan perhitungan realisasi selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 21,75 %. Rata-rata pertumbuhan produksi yang tinggi disebabkan oleh kelapa sawit merupakan komoditi primadona dalam pembangunan perkebunan Provinsi Kalimantan Timur karena harga jualnya yang relatif stabil dan tinggi serta pemasaran yang mudah.

Berdasarkan data statistik perkebunan tahun 2015, untuk luas 1 (satu) hektar kelapa sawit dimana secara keseluruhan merupakan tanaman menghasilkan, maka petani memperoleh pendapatan bruto sebesar Rp. 21.050.837,-. Adanya dukungan pemerintah berupa pemberian insentif perijinan sesuai ketentuan yang berlaku membuat investor tertarik untuk membangun perkebunan kelapa sawit. Selain itu, untuk perkebunan rakyat pemerintah juga memberikan insentif berupa pemberian bantuan bibit dan pupuk untuk perluasan serta pelatihan-pelatihan di dalam budidaya kelapa sawit sehingga petani melakukan budidaya secara benar yang berdampak positif terhadap produksi tanaman.

2. Komoditi Karet :

Produksi karet di tahun 2016 mencapai target yang telah ditetapkan. Perbandingan antara realisasi produksi tahun 2016 dengan realisasi produksi tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 5,22%. Rata-rata



pertumbuhan produksi karet berdasarkan perhitungan realisasi selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 7,50 %.

Karet merupakan komoditi unggulan kedua dalam pembangunan perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data statistik perkebunan tahun 2015, untuk luas 1 (satu) hektar karet dimana secara keseluruhan merupakan tanaman menghasilkan, maka petani memperoleh pendapatan bruto sebesar Rp. 8.397.480,-.

Pada tahun 2016 Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melakukan kegiatan pengembangan tanaman karet pola Perkebunan Inti Rakyat seluas 150 hektar dan sebagai upaya peningkatan produksi kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain diadakannya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap kebun hingga pemasaran dan kelembagaan.

3. Komoditi Kakao :

Produksi kakao di tahun 2016 hanya sebesar 41,47 % dari target yang telah ditetapkan. Perbandingan antara realisasi produksi tahun 2016 dengan realisasi produksi tahun 2015 mengalami penurunan sebesar - 5,17%. Berdasarkan perhitungan realisasi selama 5 tahun terakhir, produksi kakao sendiri mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar - 6,43 %.

Berdasarkan trend statistik tersebut, komoditi kakao walaupun termasuk dalam komoditi unggulan Provinsi Kalimantan Timur namun bukan merupakan komoditi favorit petani. Hal ini disebabkan karena terkendalanya pemasaran, mutu kakao yang rendah, serta rentannya tanaman kakao terhadap serangan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK) sehingga menyebabkan petani kakao beralih ke komoditi lain atau sub sektor lain. Dalam membangun optimisme petani, peran penyuluh sangat diperlukan dalam memberikan pembinaan. Selain itu, rata-rata tanaman kakao di Kalimantan Timur sudah memasuki usia tua sehingga rehabilitasi perlu dilakukan untuk memperbaharui tanaman tua dengan melakukan



sambung samping menggunakan klon unggul seperti SUL1 dan SUL2. Upaya lain adalah melalui kegiatan intensifikasi yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanpa menambah luasan.

4. Komoditi Kelapa Dalam :

Produksi kelapa dalam di tahun 2016 mencapai target yang telah ditetapkan. Perbandingan antara realisasi produksi tahun 2016 dengan realisasi produksi tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -2,50%. Berdasarkan perhitungan realisasi selama 5 tahun terakhir, produksi kelapa dalam sendiri mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar - 3,70 %.

Berdasarkan trend statistik, produksi komoditi kelapa dalam terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Faktor penyebab turunnya produksi kelapa dalam adalah tidak adanya peremajaan terhadap tanaman tua serta alih fungsi lahan.

Komoditi kelapa dalam merupakan komoditi yang rata-rata pendapatan petaninya lebih rendah dibanding pendapatan petani komoditi sawit, karet, kakao maupun lada. Jika satu hektar kebun kelapa dalam merupakan tanaman menghasilkan dan harga rata-rata per butir Rp. 4.127,- maka petani memperoleh pendapatan bruto sebesar Rp. 2.821.936,- per hektar.

5. Komoditi Lada :

Produksi lada di tahun 2016 mencapai 92,73 % dari target yang telah ditetapkan. Perbandingan antara realisasi produksi tahun 2016 dengan realisasi produksi tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,03%. Berdasarkan perhitungan realisasi selama 5 tahun terakhir, produksi lada sendiri mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,50 %.

Produksi lada tidak mencapai target disebabkan oleh jumlah Tanaman Menghasilkan mengalami penurunan karena petani mengganti tanaman tersebut dengan komoditi lainnya. Sedangkan tanaman lada yang baru ditanam pada tahun 2016 belum berbuah dan diperkirakan 2 - 3 tahun kemudian baru akan berbuah. Faktor yang mempengaruhi pergantian



komoditi karena Komoditi lada merupakan salah satu komoditi yang harganya fluktuatif dibanding komoditi lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi adalah melalui kegiatan Intensifikasi. Pada Tahun 2016, melalui dukungan APBN, kegiatan Intensifikasi Lada dilakukan di Kabupaten Penajam Paser Utara seluas 50 Ha dan Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 150 Ha. Kegiatan ini berupa pemberian bantuan pupuk organik, pestisida dan gunting stek kepada petani dimana per hektarnya mendapat 500 kg, pestisida 1 kg/liter dan gunting stek 1 unit. Selain itu, Petani Lada juga diberikan pelatihan melalui Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) yang dibiayai melalui dukungan dana APBN maupun APBD. SL-PHT ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan petani dalam menganalisis dan merehabilitasi kebun, memproses hasil olahan komoditi perkebunan sesuai SNI, pemasaran produk, kelembagaan petani serta meningkatkan posisi tawar kelompok petani diantara para pelaku dan pengendali pemasaran komoditas perkebunan.

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, maka diperlukan sumber daya baik anggaran, manusia maupun peralatan. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 menyiapkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp. 43.419.618.200,- dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp. 5.201.260.000,- untuk mencapai Indikator Kinerja Utama dengan realisasi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran SKPD Tahun 2016

No	Sumber Dana	Pagu	Realisasi	%
1	APBD	43,419,618,200	39,761,899,981	91.58
2	APBN Satker 05	4,901,260,000	3,184,688,375	64.98
3	APBN Satker 08	300,000,000	263,604,400	87.87
	Total	48,620,878,200	43,210,192,756	88.87



Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat melakukan analisis efisiensi terhadap penggunaan sumber daya dibandingkan dengan pencapaian kinerja seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.6. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Keterangan	Persentase
Realisasi keuangan	88,87 %
Realisasi kinerja	97,00 %
Efisiensi	109,14 %

Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program merupakan suatu operasionalisasi dari strategi atau kebijakan pemerintah daerah yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan dengan cakupan teknis lebih mendalam dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau masyarakat. Dalam pelaksanaannya, setiap program harus dikoordinasikan oleh pemerintah daerah agar selalu berada dalam satu koridor pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah secara global. Sedangkan pengertian dari kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian kinerja yang memberikan kontribusi bagi pencapaian tugas pokok dan fungsi.

Pada Tahun 2016, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mendapat Anggaran Pendapatan Belanja Daerah sebesar Rp. 43.419.618.200- terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 17.182.452.200,- dan Belanja Langsung sebesar Rp. 26.237.166.000,- dengan program sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran. Program ini mendukung di dalam peningkatan terhadap pelayanan administrasi perkantoran.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur. Program ini mendukung di dalam peningkatan sarana dan prasarana aparatur yang digunakan dalam pelaksanaan tugas.
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin terhadap aparatur.



4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kecakapan dan keterampilan aparatur.
5. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah. Program ini mendukung di dalam pelaksanaan pengelolaan asset maupun keuangan.
6. Program Pengembangan Data/Informasi dan Pengendalian Pembangunan Perkebunan. Program ini mendukung di dalam Pengembangan Data maupun Informasi sebagai pengendalian pembangunan perkebunan.
7. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan. Program ini mendukung di dalam peningkatan pemasaran hasil produksi perkebunan.
8. Program Peningkatan Mutu Hasil Perkebunan
Program ini mendukung di dalam peningkatan mutu hasil komoditi perkebunan.
9. Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan. Program ini mendukung di dalam peningkatan produktivitas komoditi perkebunan.
10. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan. Program ini mendukung di dalam peningkatan SDM penyuluh perkebunan
11. Program Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan. Program ini mendukung di dalam penanganan konflik maupun Gangguan Usaha Perkebunan.
12. Program Peningkatan Kemandirian Kelompok Tani. Program ini mendukung di dalam peningkatan SDM kelompok tani mengenai kelembagaan.
13. Program Pemberdayaan Kelembagaan Ekonomi Perkebunan. Program ini mendukung di dalam pemberdayaan asosiasi perkebunan
14. Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan. Program ini mendukung di dalam penciptaan ekonomi hijau.



15. Program Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat. Program ini mendukung di dalam penanganan maupun pengendalian hama terhadap tanaman perkebunan
16. Program Perluasan Kebun Sawit. Program ini mendukung di dalam perluasan kebun sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat
17. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit. Program ini mendukung di dalam kebun non sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat
18. Program Peningkatan Penerapan Teknologi. Program ini mendukung di dalam penerapan teknologi untuk pengolahan komoditi perkebunan.

Program-program diatas beberapa merupakan program prioritas, yakni program yang secara langsung mendukung di dalam pencapaian Indikator Utama Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Program prioritas tersebut, terdiri dari :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Program ini terdiri dari kegiatan :

1.1. Identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), Pengawasan, Waralaba, Penyusunan RDKK pupuk dan Inventarisasi Plasmanutfeh

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melakukan Identifikasi terhadap Blok Penghasil Tinggi di Provinsi Kalimantan Timur dengan hasil akhir dari Identifikasi tersebut diharapkan Kalimantan Timur mempunyai sumber benih sendiri, tidak mendatangkan dari luar Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2011 Bibit Aren di Kabupaten Kutai Timur setelah melalui proses identifikasi telah terdaftar menjadi Bibit Unggul Nasional dengan nama Bibit Aren Genjah. Sedangkan di tahun 2015, Tanaman Lada di Kutai Kartanegara setelah melalui proses identifikasi telah terdaftar menjadi Bibit Unggul Nasional dengan nama Bibit Lada Malonan 1.

Tujuan lain dari kegiatan ini adalah proses perencanaan dan pengawasan terhadap peredaran pupuk bersubsidi masing-masing Kabupaten/Kota serta melakukan pembinaan dan pengawasan



terhadap peredaran benih sehingga dapat memberikan jaminan mutu dan memenuhi ketersediaan benih secara 6 (enam) tepat (Varietas, jumlah, mutu, harga, waktu dan lokasi) khususnya benih Kelapa Sawit pada lokasi pengembangan. Pupuk dan benih unggul merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam peningkatan produksi tanaman, sehingga perlu dilakukan pembinaan maupun pengawasan. Selain itu kegiatan ini juga melakukan optimalisasi, evaluasi, pengawasan dan pembinaan terhadap alat dan mesin pada masing-masing Kabupaten/Kota sehingga dapat dilakukan identifikasi alat dan mesin yang tepat guna untuk peningkatan produktivitas dan mutu hasil komoditi perkebunan yang diusahakan.

1.2. Penyediaan Bahan Tanaman Perkebunan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menyediakan bahan tanaman perkebunan klon unggulan lokal dengan memelihara kebun Blok Penghasil Tinggi. Pemeliharaan kebun Blok Penghasil Tinggi Komoditi Lada khususnya tanaman lada varietas Malonan 1 dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas lahan 10 (sepuluh) hektar.

2. Program Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat

Program ini terdiri dari kegiatan :

2.1. Pelatihan Petani SL-PHT

Salah satu penyebab turunnya produksi akibat adanya gangguan dari organisme pengganggu tanaman, sehingga melalui SL-PHT ini, kemampuan peserta diasah dalam melakukan identifikasi di kebunnya sendiri, termasuk upaya pengendalian hama dan penyakit yang berwawasan lingkungan dan petani terampil dan berwawasan di dalam kelembagaan maupun pemasaran produk. Pelaksanaan SL PHT selama tahun 2016 terdiri dari Pelatihan SL-PHT Lanjutan Komoditas Lada dan Karet yang diadakan serta Pelatihan SL-PHT Murni Komoditas Karet dan Lada Pelatihan SL-PHT Murni diberikan kepada Petani yang belum pernah mendapat pelatihan SL-PHT, sedangkan SL PHT lanjutan merupakan lanjutan dari SL-PHT sebelumnya.



SL-PHT Lanjutan Komoditas Lada dilaksanakan di Kecamatan Sepaku Kabupaten PPU dan Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara masing-masing sebanyak 1 (satu) kelas dengan jumlah peserta per kelas 25 (Dua Puluh Lima) orang.

SL-PHT Murni Komoditas Karet dilaksanakan di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser sebanyak 1 (satu) kelas dan SL-PHT Murni Komoditas Lada dilaksanakan di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

2.2. Pemantauan dan Peramalan OPT Perkebunan

Pemantauan dan peramalan OPT Perkebunan perlu dilakukan untuk mendeteksi secara dini tanaman yang terkena OPT dan segera dilakukan pengendalian terhadap OPT tersebut sehingga tidak menyebar. Laporan Pemantauan OPT Perkebunan sebagaimana terlampir dalam laporan ini.

2.3. Identifikasi dan Pengendalian OPT Perkebunan

Identifikasi terhadap OPT Perkebunan perlu dilakukan untuk mengetahui penanganan yang tepat terhadap OPT tersebut serta dilakukan sosialisasi kepada pekebun mengenai pengendalian OPT tersebut. Pada tahun 2016, dilakukan inventarisasi OPT Perkebunan terhadap komoditi lada di 3 (tiga) Kabupaten sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.7. Inventarisasi Data OPT Tahun 2016

No.	Kab / Kota	Kecamatan /Desa	Komoditi	Luas Kebun(Ha)
1	Kukar	Loa Janan/ Batuah	Lada	5 Ha
2	Kukar	Samboja	K. Sawit	7 Ha
3	Paser	Long Ikis	Karet	30 Ha
4	Paser	Paser Belengkong	Lada	20 Ha
5	Paser	Batu Engau	Lada	20 Ha
6	Paser	Tanjung Harapan	Lada	5 Ha
7	Paser	Muara Kaman	Lada	34,50 Ha
8	Paser	Kuaro	Lada	17 Ha
9	Paser	Long Ikis	Lada	7 Ha
10	Paser	Long Kali	Lada	6 Ha
11	Paser	Tanah Grogot	Lada	4,50 Ha



2.4. Pengembangan dan Perbanyakkan Agens Pengendali Hayati (APH)

Agens Pengendali Hayati merupakan pengendali serangga hama dengan cara biologi, yaitu dengan memanfaatkan musuh-musuh alaminya (agen pengendali biologi), seperti predator, parasit dan patogen. Keuntungan dari penggunaan APH bahwa hanya menyerang hama yang merusak tanaman, ramah lingkungan serta low cost. Pengembangan dan perbanyakkan agens hayati yang dilaksanakan di laboratorium Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan (UPTD-P2TP) Kalimantan Timur, tahun anggaran 2016. UPTD-P2TP mengembangkan beberapa jenis agens hayati antara lain jamur *Trichoderma* sp dan *beauveria bassiana* kedua jenis agens hayati tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan beberapa jenis organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Seperti *Trichoderma* sp, Penyakit Jamur Akar Putih (*Rigidoporus lignosus*) pada tanaman karet, penyakit Busuk Pangkal Batang yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora capsici* pada tanaman lada, penyakit *Fusarium* untuk tanaman panili, penyakit *Ganoderma* untuk kelapa sawit. Selain tanaman perkebunan jamur *Trichoderma* sp dapat juga digunakan untuk pengendalian tanaman hortikultura seperti lombok, terong, tomat, pisang dan lain-lain.

Sedangkan agens hayati jamur *beauveria bassiana* dapat digunakan untuk mengendalikan hama penghisap buah kakao (*Helopeltis antonii*) dan Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*). Agens hayati yang digunakan ramah terhadap lingkungan baik terhadap manusia maupun terhadap hewan/ternak peliharaan, oleh sebab itu penggunaan agens hayati sangat dianjurkan kepada petani agar dapat digunakan tepat waktu dan tepat sasaran.

2.5. Uji Terap Aplikasi Agens Pengendali Hayati dan Pestisida Nabati

Selain Agens Pengendali Hayati yang sudah ada, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melalui UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan membuat Agens Pengendali Hayati (APH) dan dilakukan uji terap terhadap APH tersebut. Adapun uji terap yang



dilaksanakan selama tahun 2016 adalah Pengujian efektivitas biocoating untuk pengendalian hama PBK pada tanaman kakao di Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan lain yang dilakukan adalah Pelatihan Teknis pengendalian hama ulat api pada tanaman kelapa sawit di Desa Tepian Indah Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur yang dilaksanakan pada tanggal 5-7 September 2016 dengan jumlah peserta 25 (Dua Puluh Lima) orang dari 19 (Sembilan Belas) kelompok tani. Selain itu, dilaksanakan juga pelatihan teknis pengendalian penyakit *Ganoderma, SP* pada tanaman Kelapa Sawit di Desa Kelempangsari Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser pada tanggal 31 Mei 2016 s/d 1 Juni 2016 dengan jumlah peserta 25 (Dua Puluh Lima) orang petani Kelapa Sawit dari 12 (Dua Belas) Kelompok Tani dan 2 (dua) Gapoktan.

2.6. Fasilitasi Brigade Proteksi Perkebunan

Tujuan pembentukan Brigade Proteksi Perkebunan unit yang bertugas untuk memonitoring adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman perkebunan sehingga dapat dilakukan pencegahan dini agar serangan tersebut tidak meluas.

3. Program Perluasan Kebun Sawit

Program ini terdiri dari kegiatan :

3.1. Ekstensifikasi Perkebunan Sawit

Output dari kegiatan ini adalah : (a) Tersedianya bibit kelapa sawit sesuai dengan standart (bersertifikat) dalam pengembangan komoditas perkebunan unggulan kelapa sawit ; (b) Tersedianya sarana produksi (pupuk dan obat-obatan) ; (c) Terwujudnya Ekstensifikasi Perkebunan Kelapa Sawit dan kemitraan perkebunan Kalimantan Timur ; (d) Peningkatan SDM Kelompok tani peserta ekstensifikasi perkebunan sawit.

Sedangkan Outcome dari kegiatan ini adalah : (a) Meningkat/ bertambahnya luas areal pengembangan tanaman kelapa sawit di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara dan



Kutai Timur; (b) Terpeliharanya Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit ; (c) Terlaksananya penanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, dan Kutai Timur. Pada tahun 2016, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur menganggarkan untuk perluasan kebun sawit pola Perkebunan Inti Rakyat seluas 750 Ha. Lokasi perluasan di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. Kegiatan ini berupa pemberian bantuan bibit, pupuk dan obat-obatan kepada Kelompok Tani di dalam perluasan kebun kelapa sawit. Sebelum diberikan bantuan, dilakukan verifikasi Calon Petani/Calon Lahan dari proposal yang telah masuk apakah telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Setelah itu kelompok tani yang telah memenuhi persyaratan diberikan sosialisasi terhadap penyaluran bantuan tersebut. Untuk memberikan pengetahuan kepada petani mengenai cara penanaman yang tepat, maka diberikan pelatihan teknis. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan tersebut, kemudian dilaksanakan penyaluran bantuan bibit, pupuk dan obat-obatan kepada kelompok tani. Daftar kelompok tani yang mendapat penyaluran Bibit, Pupuk serta Obat-obatan dapat dilihat pada tabel berikut :



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2016

Tabel 3.8. Daftar Kelompok Tani yang Mendapat Penyaluran Bibit, Pupuk serta Obat-obatan Tahun 2016

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	ALAMAT
I	KAB. KUTAI KARTANEGARA			
A.	KEC. MARANGKAYU			
1.	Tanjung Sawit	Pudding	24	Desa Semangkok
2.	Kelapa Sawit Jaya	Abdul Halik	30	Desa Santan Ilir
3.	Santan Subur	M. Saleh	30	Desa Santan Ilir
B.	KEC. MUARA KAMAN			
1.	Kutai Mandiri	Syahrudin	1	Desa Sabintulung
C.	KEC. LOA KULU			
1.	Karya Bersama	Rahman	28	Dusun Pelita Desa Margahayu
D.	KEC. MUARA BADAQ			
1.	Usaha Abadi	Bahar	25	Desa Sallo Cella
E.	KEC. MARANGKAYU			
1.	Sipakario	M. Tahir	40	Desa Santan Tengah
II	KABUPATEN KUTAI TIMUR			
A.	KEC. KALIORANG			
1.	Ora Et Bora	Firmus Fidelis	60	Desa Bukit Makmur
2.	Bina Karya	Kasman	50	Desa Citra Manunggal Jaya
3.	Karya Bersama	Budiyanto	50	Desa Citra Manunggal Jaya
B.	KEC. LONG MASANGAT			
1.	GAPOKTAN	Lades Seran	40	Desa Tanah Abang
2.	Bina Karya	Asso	12	Desa Sumber Sari
C.	KEC. BENGALON			
1.	Gunung Pasir Jaya	Tabali	31	Desa Sekerat
2.	Dayak Basap Asli	Junsyah	31	Desa Sekerat
A.	KEC. KALIORANG			
1.	Bukit Karya	Arman	40	Desa Kaliorang
B.	KEC. RANTAU PULUNG			
1.	Sumber Mukti	Suyitno	26	Desa Mukti Jaya
2.	Bina Karya	Sarijan	27	Ds. Rukun Karya Desa Margomulyo
3.	Karya Sejahtera	Suwardi HS	25	Desa Pulung Sari
C.	KEC. BENGALON			
1.	Berkah Sekurau Bawah	Ruslan	34	Ds. Sekurau Bawah Desa Sekerat
D.	KEC. MUARA WAHAU			
1.	Jembatan 2	Waridi	16	Desa Jak Luay
III	KABUPATEN PENAJAM PASIR UTARA			
A.	KEC. PENAJAM			
1.	Subur Makmur	Ahmadi	3.5	Kel. Sepan
2.	Sorum Bolum	Gebong	0.5	Kel. Sepan
3.	Suka Maju	Adam Arsad (Afrianto)	12	Kel. Riko
B.	KEC. SEPAKU			
1.	Jaya Mandiri	Abdullah Malik	2	Desa Sukomulyo
A.	KEC. BABULU			
1.	Harapan Utama	Yasmin	22	Desa Babulu Darat
IV	KABUPATEN KUTAI BARAT			
A.	KEC. MOOK MANAAR BULANT			
1.	Surya Londong	Harudin	18	Kampung Muara Jawaq
A.	KEC. DAMAI			
1.	Karya Benuaq Mandiri	Norjana	20	Kampung Muara Nilik
V	KABUPATEN BERAU			
A.	KEC. SAMBALIUNG			
1.	Sehati II	Rohdi	52	Kampung Rantau Panjang
	TOTAL		750	



4. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit

4.1. Ekstensifikasi Penanaman Baru Komoditi Perkebunan

Output dan outcome maupun tahapan pelaksanaan kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan Ekstensifikasi Perkebunan Sawit. Namun, kegiatan ini fokus kepada komoditi perkebunan non sawit. Di Tahun 2016, komoditi non sawit yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah komoditi karet dengan target perluasan 150 Ha. Daftar kelompok tani yang mendapat penyaluran Bibit, Pupuk serta Obat-obatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9. Daftar Kelompok Tani yang Mendapat Penyaluran Bibit, Pupuk serta Obat-obatan Tahun 2016

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I	KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA				
A.	KEC. MUARA BADAQ				
1.	Anugrah Bersama	Heriyanto	25	25	Desa Suka Damai
	JUMLAH KAB. KUTAI KARTANGARA		25	25	
II.	KABUPATEN KUTAI TIMUR				
A.	KEC. RANTAU PULUNG				
1.	Wahana Sri Rejeki	Supriyanto	25	25	Desa Mukti Jaya
	JUMLAH KAB. KUTAI TIMUR		25	25	
III	KAB. PENAJAM PASIR UTARA				
A.	KEC. BABULU				
1.	Karya Muda	Juhri	20	20	Desa Labangka
	JUMLAH KAB. PPU		20	20	
IV	KAB. PASER				
A.	KEC. MUARA KOMAM				
1.	Bunga Harapan	Yayan Suherman	29	29	Desa Muara Langon
B.	KEC. BATU SOPANG				
1.	Lowak Seburur	Tismansyah	14	13	Desa Batu Kajang
	JUMLAH KAB. PASER		43	42	
V	KAB. KUTAI BARAT				
A.	KEC. TERING				
1.	Kelian Jaya	Masyhur	22	20	Kampung Kelian Dalam
	JUMLAH KAB. KUTAI BARAT		22	20	
VI.	KOTA SAMARINDA				
A.	KEC. SAMBUTAN				
1.	Karya Tani	Syahrani	15	15	Kel. Sindang Sari
	JUMLAH KOTA SAMARINDA		15	15	
	TOTAL PERLUASAN AREAL KARET		150	147	

4.2. Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih

Penggunaan Bibit/benih yang legal atau tepat merupakan salah satu faktor di dalam upaya peningkatan produksi tanaman perkebunan. Masyarakat sendiri belum sepenuhnya memahami penggunaan bibit/benih unggul. Untuk itu, Dinas Perkebunan melakukan



pengawasan peredaran dengan melakukan sertifikasi terhadap bibit/benih unggul yang diharapkan masyarakat khususnya pekebun menggunakan bibit/benih yang sudah bersertifikat tersebut untuk menjamin kualitasnya serta Sosialisasi Peraturan Perbenihan kepada Petugas Benih yang tersebar di Kabupaten/Kota Selama tahun 2016, rekapitulasi data sertifikasi Bibit/benih yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2016 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.10. Rekapitulasi Sertifikasi Bibit/Benih

Jenis Bibit/Benih	Jumlah Sertifikasi Bibit/Benih
Bibit Sawit	1.675.431
Kecambah Sawit	1.394.867
bibit Kakao	108.060
Kecambah Aren	58.157
Bibit Aren	9.080
Bibit Lada	161.308
Stek Lada	47.800

Pelaksanaan Program/Kegiatan Sumber Dana APBN

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2016 mendapatkan sumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang didalam pelaksanaan program dan kegiatannya mendukung untuk mencapai Indikator Kinerja Utama. Output kegiatan APBN pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2016

Tabel 3.11. Realisasi Output Kegiatan Satuan Kerja 05 Tahun 2016

PROGRAM/KEGIATAN/KOMPONEN	Target Output	Realisasi Output
Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Berkelanjutan		
SATUAN KERJA DINAS PERKEBUNAN PROV. KALTIM (05) DK		
Dukungan Perlindungan Perkebunan Fasilitasi Teknis Perlindungan Perkebunan (Base Line)	12 Bulan	12 Bulan
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan Pelayanan dan Pembinaan Manajemen dan Teknis Lainnya	14 Dok	8 Dok
SATUAN KERJA DINAS PERKEBUNAN PROV. KALTIM (05) TP		
Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar Fasilitasi Teknis Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar [Base Line] Pengembangan Tanaman Penyegar [Base Line]	12 Bulan 200 Ha	12 Bulan -
Dukungan Perlindungan Perkebunan Fasilitasi Teknis Perlindungan Perkebunan [Base Line] Penanganan Gangguan dan Konflik Usaha Perkebunan [Base Line]	12 Bulan 1 Kasus	12 Bulan 1 Kasus
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan Pelayanan dan Pembinaan Manajemen dan Teknis Lainnya [Base Line]	2 Dok	1 Dok
Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah Pengembangan Tanaman Rempah [Base Line]	200 Ha	200 Ha
Dukungan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan [Base Line]	1 KT	1 KT
Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan [Base Line]	7 Ha	7 Ha

Pada tahun 2016, Satuan Kerja 05 melaksanakan kegiatan Intensifikasi Tanaman Lada seluas 50 Hektar di Kabupaten Penajam Paser Utara dan seluas 150 hektar di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini berupa pemberian pupuk organik, pestisida dan gunting stek kepada pekebun dengan harapan tanaman yang diberi pupuk dan pestisida tumbuh sehat dan berproduksi secara maksimal. Untuk output pengembangan tanaman penyegar berupa Intensifikasi tanaman kakao seluas 200 Hektar tidak dapat terlaksana dikarenakan hingga akhir tahun penyedia tidak dapat menyalurkan barang di lokasi kelompok tani.

Sedangkan untuk satuan kerja 08, kegiatan pada tahun 2016 bersifat administrasi dengan output sebagaimana tabel berikut :



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2016

Tabel 3.12. Realisasi Output Kegiatan Satuan Kerja 05 Tahun 2016

PROGRAM/KEGIATAN/KOMPONEN	Target Output	Realisasi Output
Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan
Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Pertanian Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan
Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan
Fasilitas Pupuk dan Pestisida Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan
Pelayanan Pembiayaan Pertanian dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan